

**DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI OBAT GENERIK TERHADAP  
MASYARAKAT YANG BERKUNJUNG DI APOTEK EL-RAFA MALANG**

*DESCRIPTION OF GENERIC DRUG LEVELS OF KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF THE VISITING  
SOCIETY AT EL-RAFA PHARMACY MALANG.*

---

**Shindy Gloria, Endang Susilowati**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Pada era Sistem Jaminan Sosial Nasional, persepsian obat dibatasi pada daftar obat yang disepakati oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, yang sebagian besar adalah obat generik. Banyak masyarakat berpikir bahwa obat bermerek terkesan lebih ampuh dari pada obat generik. Perlu adanya penelitian mengenai bagaimana pandangan masyarakat mengenai obat generik dan fakta lain menunjukkan bahwa penelitian serupa di Indonesia sangat minim. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 110 pasien di Apotek El-Rafa Malang dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara terpimpin. Penentuan sampel menggunakan teknik quota sampling. Kuesioner ini terdiri dari Sembilan pertanyaan dalam kategori pengetahuan, dan terdiri dari Sembilan pertanyaan dalam kategor persepsi. Hasil memperlihatkan bahwa pengertian obat generik kurang, dengan prosentase 40%, sedangkan tingkat pengetahuan tentang tujuan obat generik cukup, dengan prosentase 47,2%, dan tingkat pengetahuan tentang kualitas obat generik cukup dengan prosentase 40,9%. Sedangkan persepsi masyarakat tentang khasiat obat generik cenderung negatif dengan prosentase 70,9%, sedangkan persepsi masyarakat terhadap harga obat generik juga negatif dengan prosentase 71,8%, dan persepsi masyarakat tentang mutu obat generik negatif dengan prosentase 64,5%. Kesimpulan penelitian adalah kurangnya tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat yang rendah terhadap obat generik, dan perlu adanya upaya untuk edukasi guna meningkatkan pengetahuan, dan persepsi masyarakat terhadap obat generik.

Kata kunci : Obat generik, deskripsi pengetahuan, persepsi

**ABSTRACT**

In the era of the National Social Security System, drug prescribing is limited to a list of drugs agreed by the Social Security Administering Agency, most of which are generic drugs. Many people think that branded drugs seem more powerful than generics. The need for research on how the public view of generic drugs and other facts shows that similar research in Indonesia is minimal. The method used is descriptive. This study used questionnaires distributed to 110 patients at El-Rafa Pharmacy Malang by distributing questionnaires and guided interviews. Determination of sample using quota sampling technique. The questionnaire consists of Nine questions in the knowledge category, and consists of Nine questions in the perception category. The results show that generic drug understanding is less, with percentage 40%, while knowledge level about generic drug goal is enough, with percentage 47,2%, and knowledge level about generic drug quality enough with 40,9% percentage. While the public perception about generic drug potency tend to negative with percentage 70,9%, whereas public perception toward generic drug price also negative with percentage 71,8%, and public perception about quality of negative generic drug with percentage 64,5%. The conclusions of the study were the lack of low levels of knowledge and community perceptions of generic drugs, and the need for educational efforts to increase knowledge, and public perceptions of generic drugs.

Keywords: Generic drugs, description of knowledge, perception

## PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (UUK 36, 2009). Secara umum, obat terbagi menjadi dua yaitu obat paten dan obat generik.

Obat generik merupakan salah satu program pemerintah Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 1989 dengan tujuan memberikan alternatif obat bagi masyarakat, dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, serta ketersediaan obat yang cukup. Tujuan diadakannya program obat generik adalah untuk menekan biaya kesehatan tanpa mengorbankan efikasi farmakoterapeutiknya.

Sayangnya di Indonesia masih terdapat permasalahan yang sering timbul di masyarakat yaitu kurangnya tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap obat

generik. Penelitian oleh Johan Lazuardi pada tahun 2014 menyatakan bahwa persentase masyarakat yang mengetahui perbedaan antara obat generik dan obat bermerek menunjukkan presentase 20.6% (Johan Lazuardi, 2014). Berdasarkan data kuesioner terlihat bahwa persentase pasien yang mengetahui perbedaan antara obat generik dan obat bermerek tergolong rendah dengan presentase 20.6%, sedangkan 79,4% sisanya belum mengetahui perbedaan antara obat generik dan bermerek, Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat yang kurang terhadap obat generik.

Apotek El-rafa Malang yang terletak di Jalan Simpang Borobudur no.54 Malang merupakan salah satu Apotek swasta yang didirikan pada tahun 2001. Apotek El-rafa memiliki sekitar 200 pengunjung perhari. Apotek El-rafa melayani obat bebas maupun resep obat, serta menyediakan beberapa alat kesehatan. Di Apotek El-Rafa sering di jumpai seseorang yang membawa resep obat dari dokter yang bertuliskan obat generik, namun

ketika tenaga farmasi selesai skrining resep dan menjelaskan pembiayaan kepada pasien, pasien meminta untuk mengganti obat generik menggunakan obat bermerek. Demikian pula pada kegiatan swamedikasi. Masyarakat lebih memilih obat bermerek dengan alasan obat bermerek dapat memberikan kesembuhan yang lebih cepat.

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap obat generik di Apotek El-rafa Malang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap obat generik.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pengunjung yang membeli obat di Apotek El-Rafa Malang, periode Februari 2018. Pasien pada bulan Januari 2018 yaitu 3080 orang selama 28 hari. Jadi populasi yang diambil  $\frac{3080}{28} = 110$  pasien.

Sampel yang digunakan adalah sebagian orang yang membeli obat di Apotek El-Rafa Malang, periode Februari 2018. Rumus yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel (Arikunto, 2002) adalah :

Rumus :

$$n = 10\% \times N$$

$$n = 10\% \times 110$$

$$n = 11 \text{ pasien/hari}$$

keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

Teknik pengambilan sampel secara quota sampling. Metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi.

Lokasi penelitian dilakukan di Apotek El-Rafa Malang pada bulan Februari 2018.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang terdiri dari kelompok pertanyaan yaitu tentang tingkat pengetahuan,

ketersediaan informasi, dan persepsi masyarakat tentang obat generik.

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan bantuan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis tentang pendidikan, umur pasien, pengetahuan dan persepsi obat generik.

Analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik data kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat diperoleh dengan perhitungan skor jawaban. Dimana jika benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, setelah skoring kemudian dibuat persentase.

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai presentase

F = jawaban benar

N = jumlah soal

Selanjutnya nilai persentase (%) dari masing-masing responden, dikonversi menjadi data kualitatif yaitu :

#### **Kategori Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Nilai Persentase (Arikunto, 2006)**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
>56%	Kurang

Penelitian pada kuesioner persepsi masyarakat diperoleh dengan perhitungan skor jawaban. Dimana jika Sangat Setuju skor "4", Setuju skor "3", Kurang Setuju skor "2" dan Tidak Setuju skor "1"

#### **Kategori Persepsi masyarakat Berdasarkan Nilai Persentase (Arikunto, 2006)**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
>60%	Positif
<60%	Negatif

#### **HASIL PENELITIAN**

Sebelum dilakukan penelitian dan angket di sebar kepada responden di lakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Apotek El-Rafa Malang pada bulan Maret 2018 s/d April 2018 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

### Hasil Penelitian Data Demografi

#### Pasien

Karakteristik Pasien	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	48
	Perempuan	62
Usia	18 - 40 th	104
	41- 60 th	6
	> 61th	0

tahun sebanyak 104 pasien dengan prosentase 94,5%,

#### Tingkat pendidikan responden

Jenis Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	3	2,7 %
SMP	9	8,1 %
SMA	78	70,9 %
Perguruan Tinggi	20	18,1 %

diketahui 70,9% berpendidikan SMA. Status pekerjaan diketahui sebagian besar adalah pegawai swasta 86,3%. Sumber informasi responden diketahui 56,3% dari media elektronik.

#### Distribusi tingkat pengetahuan

responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### Tabel Tingkat Pengetahuan

#### Responden tentang Obat Generik

Status Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)	Tingkat Pengetahuan						
			Baik		cukup		Kurang		
			Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	
PNS	2	1,8 %	27	24,5 %	39	35,4 %	44	40 %	
			37	33 %	52	47,2 %	21	19,1 %	
			39	35,4 %	45	40,9 %	26	23,6 %	
Swasta	95	86,3 %	34	30,96 %	45,3	41,16 %	30,3	27,56 %	
			37	33 %	52	47,2 %	21	19,1 %	
			39	35,4 %	45	40,9 %	26	23,6 %	
Tidak Bekerja	13	11,81 %	27	24,5 %	39	35,4 %	44	40 %	
			37	33 %	52	47,2 %	21	19,1 %	
			39	35,4 %	45	40,9 %	26	23,6 %	
Sumber Informasi	Media elektronik	62	56,3 %	34	30,96 %	45,3	41,16 %	30,3	27,56 %
				37	33 %	52	47,2 %	21	19,1 %
				39	35,4 %	45	40,9 %	26	23,6 %
				34	30,96 %	45,3	41,16 %	30,3	27,56 %
Keluarga	14	12,7 %	27	24,5 %	39	35,4 %	44	40 %	
			37	33 %	52	47,2 %	21	19,1 %	
			39	35,4 %	45	40,9 %	26	23,6 %	
Petugas kesehatan	28	25,4 %	27	24,5 %	39	35,4 %	44	40 %	
			37	33 %	52	47,2 %	21	19,1 %	
Lain – lain	6	5,4 %	27	24,5 %	39	35,4 %	44	40 %	
			37	33 %	52	47,2 %	21	19,1 %	

Berdasarkan Tabel di atas Jenis kelamin responden Perempuan lebih banyak dari pada laki-laki sebanyak 56,3%. Umur responden diketahui paling banyak pada rentang 18-40

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 34,3 (30,96%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 45,3

(41,16), dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 30,3 (27,56%).

Distribusi persepsi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Persepsi Responden tentang Obat Generik**

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan persepsi positif berjumlah 24,3 (30,86%), sedangkan persepsi negatif berjumlah 76 (69%).

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 110 orang responden di Apotek El-Rafa Malang diketahui responden wanita lebih banyak dari pada laki – laki sebanyak 56,3 %. Kotler (2002) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menyikapi suatu produk atau jasa pelayanan termasuk penentuan sikap dalam pemilihan obat. Umur responden diketahui paling banyak pada rentan 18 – 22tahun. Umur responden paling banyak pada 18 - 22 tahun hanya bersifat *accidental*,

artinya pada usia tersebut yang bersedia dan meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian. Menurut Kotler (2002) bahwa usia merupakan salah satu faktor dalam menentukan penilaian seseorang.

Tingkat pendidikan responden

Aspek persepsi	Positif		Negatif	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Khasiat	32	29,1 %	78	70,9 %
Harga	31	28,1 %	79	71,8 %
Mutu	39	35,4 %	71	64,5 %
Nilai rata-rata	24,3	30,86 %	76	69 %

diketahui 70,9 % berpendidikan SMA. Perry dan Potter (2005) berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seseorang berpendidikan pada saat menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan,

pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih baik termasuk dalam hal pengetahuan tentang obat generik dan persepsi obat generik.

Status pekerjaan diketahui sebagian besar adalah pegawai swasta 86,3 %. Simamora (2004) menyatakan bahwa pendapatan adalah kegiatan menghasilkan uang di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga responden yang sebagian besar adalah pegawai swasta yang berpenghasilan akan mempengaruhi sikap dan keputusan dalam penggunaan obat generik. Notoatmodjo (2007) salah satu faktor presdiopsisi yang mempengaruhi perilaku adalah status ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian responden paling banyak mendapatkan informasi obat adalah dari media elektronik dengan jumlah 62 responden (56,3%). Semakin banyak memiliki informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan

pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2008).

Tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap obat generik di Apotek El-Rafa Malang.

Dari hasil penelitian berdasarkan tiap variabel menunjukkan bahwa pada variabel ini terdapat pada pertanyaan 1-8 yang membahas tentang pengetahuan pasien terhadap pengertian, tujuan, kualitas obat generik. Pada tingkat pengetahuan pasien terhadap pengertian obat generik mayoritas responden menjawab salah kategori kurang dengan persentase 40 %, hal ini dapat dinyatakan bahwa masyarakat belum mengetahui pengertian dari obat generik. Sedangkan pada tingkat pengetahuan pasien terhadap tujuan obat generik mayoritas responden masuk pada kategori cukup dengan persentase 47,2 %, hal ini dapat dinyatakan bahwa masyarakat belum mengetahui tujuan dari obat generik, sehingga sulit untuk mengetahui apa manfaat diadakannya program obat generik dari pemerintah. Pada tingkat pengetahuan pasien terhadap kualitas obat generik mayoritas responden masuk pada kategori cukup dengan persentase 40,9 %, hal ini dapat

dinyatakan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mengetahui kualitas dari obat generik, sehingga masyarakat belum sepenuhnya menggunakan obat generik.

Pemberian informasi kepada pasien merupakan bagian tidak terpisahkan dan elemen kunci dari pelayanan kefarmasian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan konseling pasien adalah suatu pelayanan farmasi yang mempunyai tanggung jawab etikal serta medikasi legal untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengertian, tujuan, kualitas obat yang akan diterima oleh pasien, apa bila Apoteker tidak memberikan konseling yang baik terhadap jenis obat yang akan diserahkan kepada pasien, akan menyebabkan kesalahan pemahan oleh pasien yang menimbulkan efek yang buruk terhadap pemahaman dan terapi obat, hal ini sesuai dengan konsep Pharmaceutical Care, dimana Pharmaceutical Care yaitu praktek kefarmasian yang memerlukan interaksi langsung apoteker dengan pasien, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Peran apoteker dalam asuhan kefarmasian di awal proses terapi adalah menilai kebutuhan pasien. Di tengah proses terapi, memeriksa kembali semua informasi dan memilih solusi terbaik untuk DRP (Drug Related Problem) pasien. Di akhir proses terapi, menilai hasil intervensi sehingga didapatkan hasil optimal dan kualitas hidup meningkat serta hasilnya memuaskan (keberhasilan terapi) (Rover et al, 2003).

Pada persepsi obat generik tentang aspek khasiat mayoritas responden masuk pada katagori negatif dengan persentase 70,9 %, hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap khasiat obat generik sangat lah rendah. Ini dikarenakan sebagian besar pasien yang tidak memahami komposisi, dosis dan zat berkhasiat dari obat generik. Sedangkan pada persepsi obat generik tentang aspek harga mayoritas responden masuk pada katagori negatif dengan persentase 71,8 %, hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap harga obat generik sangat berbeda dari obat bermerek dan membuat persepsi masyarakat menjadi negatif terhadap



obat generik. Pada persepsi obat generik tentang aspek mutu mayoritas responden masuk pada katagori negatif dengan persentase 64,5 %, hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap mutu obat generik sangat lah rendah.

### **KESIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan masyarakat di Apotek El-Rafa tentang pengertian obat generik kurang dengan prosentase 40%, sedangkan tingkat pengetahuan tentang tujuan obat generik cukup dengan prosentase 47,2%, dan tingkat pengetahuan tentang kualitas obat generik cukup dengan prosentase 40,9%.
2. Persepsi masyarakat di Apotek El-Rafa tentang khasiat obat generik cenderung negatif dengan prosentase 70,9%, sedangkan persepsi masyarakat terhadap harga obat generik juga negatif dengan prosentase 71,8%, dan persepsi masyarakat tentang mutu obat generik negatif dengan prosentase 64,5%.

### **SARAN**

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut secara multi center agar lebih luas dalam perolehan sampel dan lebih bervariasi dalam karakteristik dasar penelitian.
2. Informasi mengenai obat generik perlu lebih diperluas kepada masyarakat agar pasien lebih mengetahui akan efektivitas obat generik yang tidak berbeda dengan obat bermerek.
3. Edukasi kepada pasien perlu diberikan oleh pelayanan kesehatan atau tenaga ahli untuk menambah pengetahuan pasien terhadap obat generik serta memeperbaiki ke percayaan pasien yang kurang tepat terhadap obat generik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Putra Indonesia Malang.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Adam, Arlin. *Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik* (Studi Kualitatif di RSUD

- Lakipada Kabupaten Tator) [Internet]. Makassar: FKM UVRI Makassar [dikutip pada 22 September 2014]. Dapat dilihat pada: <http://fkmuvri.blogspot.com/2012/04/jurnal-1.html>
- Facts about Generic Drugs. Silver Spring: *Food and Drug Administration*; 2013
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ali M. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan, Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung : Intima.
- Ivancevich John M, Konopaske R, Matteson M T. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi edisi ke 7 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC. 2004
- Bihari, Michael. *Brand Name Drugs*. New York : About Health;
- Galenik. Jakarta: ULPK Badan Pom; 2010 [dikutip pada 14 Maret 2014]. Dapat